REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Mahadul Aitam

1. Profil Pondok Pesantren Mahadul Aitam

a. Kondisi Geografis Pondok Pesantren Mahadul Aitam

Pondok Pesantren Mahadu Aitam terletak di Desa Jekulo Kauman, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah tepatnya di Jalan Sewonegoro Rt. 02 Rw 11 di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Jarak dari pusat kota Kudus kurang lebih 7 kilometer, sedangkan jarak dari ibu kota Provinsi Jawa Tengah kurang lebih 60 kilometer. Permukiman Jekulo terletak lurus di utara desa Tanjungrejo. Selain itu, berbatasan langsung dengan Desa Bulung Cangkring, Desa Hadipolo di sebelah selatan dan barat, serta Desa Klaling di sebelah timur.

Ada sekitar sepuluh Pondok Pesantren di Desa Jekulo Kauman, sehingga daerah tersebut mendapat julukan "lingkungan kaum santri". Lingkungannya juga cukup religius, karena berbagai sekolah Islam dan Madrasah Diniyyah berada di sini. Sebagai hasil dari pengaturan ini, banyak santri dan pemimpin agama telah berkembang menjadi ahli dalam pengetahuan agama. Karena menjamurnya pesantren, Desa Jekulo Kauman berkembang menjadi salah satu kota pelajar di Kabupaten Kudus. Selain itu, ada beberapa kegiatan keagamaan yang berlangsung di sekitarnya..

Pesantren Ma'hadul Aitam adalah sebuah pesantren yang terletak di desa paling utara Kauman. Pendirian ini lebih terpisah dan berbeda dari berbagai pondok lainya. Karena letaknya yang berada di wilayah padat penduduk, maka Pondok Pesantren Mahadul Aitam relatif mudah ditemukan. Pasalnya, Pondok Pesantren Mahadul Aitam merupakan satu-satunya pondok yatim di desa tersebut. Alhasil, banyak orang menyebut pondok itu sebagai “Pondok Yatim”. Sesuai

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dengan namanya, pesantren ini dikhususkan bagi anak-anak yatim piatu yang berminat mendalami ilmu agama.[1]

b. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Mahadul Aitam

Pondok Pesantren Mahadul Aitam didirikan pada 17 Syawwal 1421 H bertepatan pada tanggal 13 Januari 2001 M. Oleh Kiai Qomaruddin, yang awal mulanya hanyalah sebuah mushallah peninggalan tanah wakaf yang terletak di Dusun Kauman Rt 02/Rw 11 Desa Jekulo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Kiai Qomaruddin kemudian membuat suatu kegiatan berupa jam'iyah Manaqib dengan mengundang tetangganya yang berjumlah 5 orang, mereka sepakat melakukan kegiatan Manaqiban. Kegiatan Manaqib ini dilakukan dirumah dengan bergilir setiap tanggal 11 bulan Hijriyah, karenakan tanggal 11 merupakan wafatnya Syekh Abdul Qodir Al Jaelani selaku penulis kitab Manaqib. Dari sanalah kegiatan jam'iyah Manaqib berkembang dan di kenal sebagai kegiatan *sewelasan.*Jam'iyah yang awalnya beranggotakan 5 orang, kini bertambah menjadi 70 orang. Setelah menempuh perjalanan lama, Kiai Qomaruddin menambahkan kegiatan keagamaan seperti pengajian dalam rangka Isro' Mi'roj, pengajian Maulid Nabi Muhammad SAW, sholat akhir tahun dan awal tahun, sholat Nisfu Sya'ban, Maulidan di bulan. Rabi'ul Awal, dan santunan anak yatim di bulan Muharram. Di antara sekian banyak acara, tujuan utamanya adalah sebagai wadah untuk mengisi waktu luang Manaqib Jam'iyah, yang hanya bertemu sebulan sekali dan memanfaatkan musala yang ada dengan lebih baik.

Berawal dari salah satu kegiatannya, santunan anak yatim di awal bulan Muharram yang pesat popularitasnya dan menjadi salah satu tradisi rutin Manaqib jam'iyah, banyak pihak dari berbagai daerah ikut berpartisipasi. Hal ini didukung oleh pengamatan

[1] Dokumentasi oleh penulis, Pada tanggal 25 Januari 2022

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Kiai Qomaruddin kepada masyarakat ketika menanyakan tentang santunan anak yatim di daerah tersebut. Kiai Qomaruddin adalah pemiliknya. Hal ini dilakukan karena banyaknya bingkisan yang masuk, namun jumlah anak yatim yang dibantu terbatas. Mengikuti pertumbuhan. Kiai Qomaruddin kemudian mengundang anggota jam'iyah, pejabat setempat, kiai, dan beberapa orang kaya untuk berdiskusi sebelum bulan pembalasan Muharram. Di situlah Kiai Qomaruddin menyuarakan keinginannya untuk mendirikan ponpes.[2]

2. Sumber Dana

Di pondok pesantren Mahadul Aitam semuanya digratiskan.Termasuk dalam sekolah dan pendidikan diluar pondok pesantren. Sumber-sumberdana itu sendiri terbagi menjadi dua, yaitu:

a. Penggalian Dana

Upaya penggalangan dana ini dimungkinkan oleh sumbangan rutin dan sukarela. Sumbangan untuk pesantren akan digunakan untuk menutupi biaya hidup sehari-hari para santri. Selain itu, pesantren sebelumnya menggalang dana dengan penempatan kotak amal di berbagai lokasi. Namun, sistem itu kemudian dihentikan sebagai akibat dari pembentukan sistem dana pembangunan.

b. Dana Pengembangan

Pembiayaan pembangunan ini mendukung pondok pesantren dengan sistem mandiri. Dana ini dihasilkan oleh perusahaan pengolah bakso pondok pesantren Mahadul Aitam. Setelah beberapa waktu, pesantren ini juga akan mengandalkan dana swadaya santri ini.[3]

3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Mahadul Aitam

Proses pembagian tugas dan wewenang dalam rangka membentuk suatu organisasi yang dapat

[2] Dokumentasi oleh penulis, Pada tanggal 25 Januari, 2022
[3] Dokumentasi oleh penulis, Pada tanggal 25 Januari, 2022

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dikonsolidasikan menjadi satu kesatuan guna mencapai tujuan yang telah dilaksanakan. Struktur organisasi Pondok Pesantren Mahadul Aitam disusun sesuai dengan ketentuan peraturan yang ditetapkan oleh para pengurus pondok pesantren guna memudahkan penyelesaian kerangka dan kewenangan masing-masing yang telah ditentukan sehingga tidak terjadi penyalahgunaan pembagian tugas.[4]

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Pondok Pesantren Mahadul Aitam

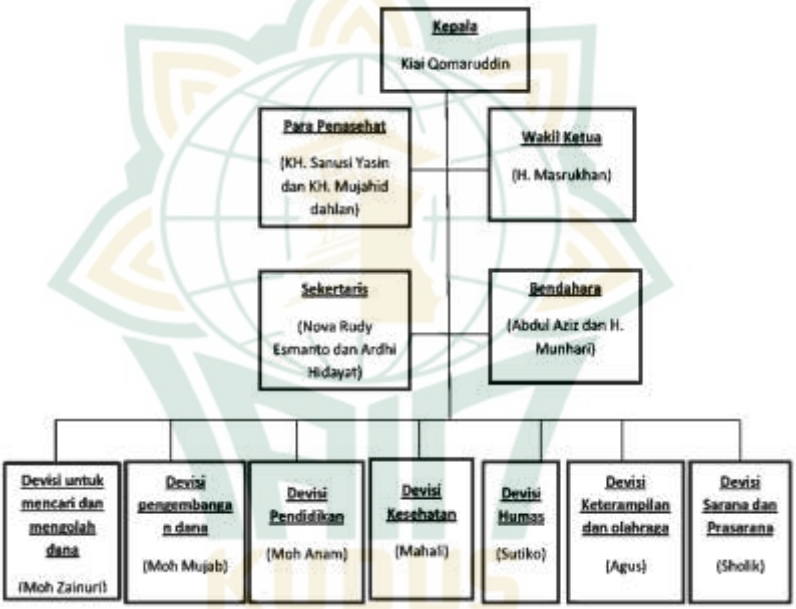

4. Kegiatan Pondok Pesantren Mahadul Aitam

Kegiatan dipondok pesantren Mahadul Aitam dibagi menjadi beberapa kategori.Mulai dari kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan, dan juga kegiatan tahunan.

a. Aktivitas harian adalah aktivitas yang dilakukan secara konsisten sepanjang hari. Amalan ini merupakan bagian

[4] Dokumentasi oleh penulis, Pada tanggal 24 Januari 2022

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dari rutinitas harian santri di Pondok Pesantren Mahadul Aitam.

Selain sekolah umum, ada dua hari libur per minggu. Ini terjadi pada hari Selasa dan Jumat. Setiap hari Jumat adalah hari libur di sekolah umum.

Tabel 4.1
Kegiatan Harian

No	Waktu	Kegiatan
1	Pukul 07.00-13.00 WIB (Pagi-Siang)	Bersekolah, baik sekolah umum maupun sekolah diniyyah
2	pukul 15.30-17.00 WIB (Habis Ashar)	Sekolah diniyyah sore Les privat
3	Pukul 18.10-19.00 WIB (Habis Maghrib)	Mengaji Al-Qur'an
4	Pukul 19.30-21.00 WIB	Mengaji kitab kuning (nadhoman) Belajar malam
5	Pukul 21.00 selesai	Istirahat

b. Kegiatan mingguan adalah kegiatan yang dilakukan seminggu sekali atau mengikuti jadwal yang telah ditetapkan. Diantara kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Kegiatan Mingguan

No	Waktu	Kegiatan
1	Setiap Kamis Malam Pukul 19.30 sampai selesai	Pembacaan Yasin dan Tahlil Pembacaan Berjanji dan Sholawat
2	Setiap Hari Jum'at pagi atau Hari Selasa pagi	Ro'an (Gotong Royong membersihkan lingkungan Pondok Pesantren Mahadul Aitam)

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

c. Kegiatan bulanan adalah kegiatan yang terjadi pada jadwal yang ditentukan atau terjadi sebulan sekali. Kegiatan bulanan yang berkembang menjadi rutin adalah kegiatan semesteran atau Manaqiban yang dilaksanakan setiap tanggal 11 Hijriyah.
d. Kegiatan tahunan adalah kegiatan yang terjadi setahun sekali dan telah berkembang menjadi rutinitas. Terkadang pertemuan tahunan ini tidak dihadiri oleh anak-anak, melainkan oleh direksi dan anggota masyarakat setempat.[5]

Kegiatan tahunan ini meliputi: Doa awal dan akhir tahun Hijriyah, Mauludan, santunan anak yatim piatu, doa Nisfu Sya'ban, pengajian Maulid Nabi,Isro' Mi'roj, dan kegiatan bulan Ramadhan.

Kegiatan tahunan tidak dapat direncanakan secara matang, mengingat dapat dilaksanakan sebagai hasil rapat koordinasi dengan pengurus besar.

5. Fasilitas Pondok Pesantren Ma'hadul Aitam

Untuk mendukung misi pelaksanaan nasehat-nasehat agama dan peningkatan penerimaan diri santri di Pondok Pesantren Mahadul Aitam, sangat diperlukan sarana dan prasarana yang memadai dan pemanfaatan yang optimal untuk mendukung keberlangsungan program kegiatan. Sarana prasarana yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Mahadul Aitam adalah sebagai berikut, terdiri dari bangunan 2 lantai tempat tinggal santri, di pondok pesantren terdapat 7 kamar, 4 kamar digunakan sebagai kamar tidur santri dan 3 lainnya digunakan sebagai tempat tidur santri. aula, ruang perawatan, dan ruang belajar. Ada empat kamar mandi dan dapur besar di tempat, serta mushola dan kediaman Kiai Qomaruddin. Selain itu, ada halaman yang luas bagi santri untuk melakukan kegiatan di luar ruangan.[6].

[5] ketua pengurus pondok pesantren Kiai Qomaruddin, wawancara oleh penulis, 25 januari 2022

[6] Dokumentasi oleh penulis, Pada Tanggal 24 Januari 2022

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

6. Keadaan Kiai dan Santri

a. Keadaan Kiai

Masyarakat menganugerahkan gelar kiai kepada seseorang yang ahli dalam Islam, yang mengelola pesantren, dan yang mendidik santrinya dengan kitab kuning.[7]

Kiai adalah seseorang yang mempunyai ilmu agama Islam, serta berakhlak mulia, dan sangat dibutuhkan dalam sebuah proses pembelajaran dan juga merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah lembaga Pondok Pesantren. Sebab, dibawah ajaran Kiai keberhasilan program bimbingan keagamaan. Adapun Kiai yang mengajar proses berlangsungnya kegiatan di Pondok Pesantren Mahadul Aitam sendiri adalah Kiai Qomaruddin selaku kepala dan pemilik Pondok Pesantren tersebut.[8]

b. Keadaan Santri Pondok Pesantren Mahadul Aitam

Santri merupakan komponen vital dari berbagai komponen pesantren. Santri adalah akar dari istilah pesantren. Istilah pesantren terdiri dari banyak komponen, seperti istilah santri. Santri adalah asal kata "sant" dan "tra". Sant menunjukkan orang yang baik, sedangkan tra menunjukkan bantuan atau bantuan. Dengan demikian, istilah pesantren mengacu pada suatu tempat pendidikan bagi seseorang yang sedang atau berkeinginan menjadi uswah yang baik bagi masyarakat secara keseluruhan.[9]

Pesantren Mahadul Aitam menerima santri dari berbagai tempat, dengan mayoritas berasal dari Provinsi Jawa Tengah. Ada 35 santri yang terdaftar di Pesantren Mahadul Aitam. Usia santri berkisar antara 12 hingga 25 tahun. Yang mana santri yang terdaftar di Pesantren

---

[7] Hartono, R., "*Pola Komunikasi Di Pesantren: Studi Tentang Model Komunikasi Antara Kiai, Ustadz, Dan Santri Di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan, al-Balagh*: Jurnal Dakwah, Vol 1, 1, (2016), 67-100, http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/al-balagh/article/view/60".

[8] Saiful Anwar Lubis, *Konseling Islam dan Pesantren*, (Yogyakarta: Elsaq Press, 2007), 169

[9] Anwar Kasful. "*Kepemimpinan Kiai Pesantren: Studi Terhadap Pondok Pesantren Di Kota Jambi*". Vol. 25, (2010)". 17-20

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Mahadul Aitam yang menerima pendidikan formal di lingkungan pondok sendiri.[10]

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Bimbingan Nilai- nilai Agamaan dalam Meningkatkan Penerimaan Diri Santri di Pondok Pesantren Mahadul Aitam Jekulo Kudus

a. Kegiatan program bimbingan keagamaan

Berdasarkan hasil temuan-temuan di lapangan, pelaksanaan kegiatan program bimbingan keagamaan yang di berlakukan bagi para santri Pondok Pesantren Mahadul Aitam yang di titik beratkan oleh pihak Pondok Pesantren yaitu diadakannya sebuah kegiatan program bimbingan keagamaan.

Kegiatan program bimbingan agama sangat penting dalam kehidupan santri; diyakini dengan memberikan program bimbingan agama, mereka dapat digunakan untuk membantu menangani santri yang sulit. Bimbingan agama adalah proses pemberian bantuan yang terarah, berkesinambungan, dan sistematis (terkoordinasi) kepada setiap individu agar ia dapat memaksimalkan potensi atau fitrahnya dengan menginternalisasikan sifat-sifat yang terdapat dalam al-Qur'an dan hadits Nabi Muhammad SAW, serta hidup sesuai dengan ajaran Islam. syarat al qur'an dan hadits.[11]

Di pondok pesantten Mahadul Aitm ini ada banyak kegiatan bimbingan keagamaan, yang dilaksanakan pada setiap harian, mingguan, bulanan juga tahunan.Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin setiap hari adalah mengaji Al-Qur'an dan Mengaji kitab kuning (nadhoman). Mengaji Al-Qur'an dilakukan secara rutin pada malam hari setelah mahrib, tujuannya agar para santri memperoleh ilmu, dan dapat mengamalkan isinya, bermunajat berdoa (berdialog)

[10] Kiai Qomaruddin, wwancara oleh penulis, 26 Januari 2022, wawancara 1, transkip

[11] Amin, Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), 23

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dengan Allah SWT, mengharapkan pahala berlipat ganda, dan selanjutnya juga sebagai obat penenang hati. Mengaji kitab kuning juga dilaksanakan rutin pada malam hari setelah Isya', tujuannya adalah untuk memahami kitab kuning atau yang bisa disebut kitab suri tauladan, sedikit tahu akan banyak apa yang tertulis dalam Al-Qur'an.

Seperti yang diungkapkan oleh Kiai Qomaruddin selaku kepala Pondok Pesantren Mahadul Aitam:

> "Di pondok pesantren Mahaul Aitam setiap malamnya ada kegiatan keagamaan yaitu mengaji Al-Qu'an dan mengaji kitab kuning,tujuan dari mengaji Al-Qur'an yaitu untuk dapat memproleh pahala berlipat ganda dan sesungguhnya terkandung dalam Al-Qur'an adalah tentang Makrifatullah 'Azza Wa Jalla. Sedangkan mengaji kitab kuning tujuannya yaitu agar dapat mengetahui hukum-hukum islam secara lebih mendalam serta mengetahui latar belakang sejarah orang-orang pada masa lalu"[12]

Kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap minggu yaitu khususnyadengan pembacaan yasin dan Tahlil, dilakukan pada malam hari setelah Maghrib, serta pembacaan berjanji dan shalwat dilaksanakan sehabis Isya'.

Seperti yang disampaikan Kiai Qomaruddin selaku kepala Pondok pesantren Mahadul Aitam:

> "Di pondok pesantren Mahadul aitam setiap minggunya ada kegiatan pembacaan yasin dan tahlil yang sepenuhnyabertujuan untukmendapatkan kelancaran rezeki, memperoleh keberkahan dalam hidup, memperoleh kebahagiaan dan ketentraman,dan juga memperoleh ampunan dari Allah SWT, serta dapat mempermudah kita dari kematian, dan dijauhkan dari siksa di alam kubur, dan juga dapat

[12] Kiai Qomaruddin, wawancara oleh penulis, 26 Januari 2022, wawancara 1, transkip

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dijaukan dari malapetaka. Selain itujuga dapat menjadi penolong dalam kehidupan bagi setiap masing-masing para santri".[13]

b. Pembimbing (pengurus)

Dalam melaksanakan bimbingan keagamaan dalam meningkatkan penerimaan diri santri di pondok pesantren Mahadul Aitam yang menjadi seorang konselor adalah Kiai Qomaruddin sendiri.

Hal ini diungkapkan oleh Kiai Qomaruddin, bahwa:

> "Dalam proses pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam meningkatkan penerimaan diri santri, semua pengurus yang berada di pondok pesantren ikut turun tangan secara langsung dalam membimbing dan mendorong para santri dikarenakan kesadaran saat melaksanakan kegiatan keagamaan mereka belum sepenuhnya maksimal dengan baik.oleh karena itu, kami sebagai pengaurus, kami berusaha untuk mendorong para santri untuk mencapai masa depan yang cemerlang dan juga dapat di contoh oleh masyarakat."[14]

c. Waktu pelaksanaan program bimbingan keagamaan

Berdasarkan hasil temuan-temuan di lapangan, pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam meningkatkan penerimaan diri santri di pondok pesantren Mahadul Aitam berjalan lancar tanpa hambatan dan kondisional.

Seperti yang diungkapkan oleh Kiai Qomaruddin selaku ketua (pengurus/pengawas) pondok pesantren Mahadul Aitam, bahwa:

> "Pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam meningkatkan penerimaan diri santri dilaksanakan

[13] Kiai Qomaruddin, wawancara oleh penulis, 26 Januari 2022, wawancara 1, transkip

[14] Kiai Qomaruddin, wawancara oleh penulis 3 februari 2022.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

> secara kondisional dengan sangat baik, kita sebagai pengurus hanya perlu mengawasi dan mengatur para santri saja, maka dari itu, untuk masalah yang begitu signifikan (berat), pihak pondok pesantren akan melakukan tindakan untuk mengembalikan santri tersebut, yaitu berlaku bagi santri yang nakal, bandel dan tidak bisa diatur, serta tidak bisa di bimbing dengan cara apapun, karena nantinya akan mempengaruhi bagi para santri yang lain".[15]

Jadi di pondok pesantren Mahadul Aitam ini hanya berfokus pada santri yang perilakunyabaik saja, mau diajak kerjasama mau dibimbing dan memiliki tujuan belajar yang tinggi, agar kelak mereka bisa menjadi pribadi yang terhormat di kemudian hari.

Untuk mengetahui tanggapan para santri di pondok pesantren Mahadul Aitam mengenai bimbingan keagamaan dalam meningkatkan penerimaan diri santri di pondok pesantren Mahadul Aitam. Maka berikut adalah hasil wawancara dengan santri di pondok pesantren Mahadul Aitam:

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Abdul Ghofur, dia adalah seorangsantri berusia 17 tahun, dari daerah Demak, dia telah tinggal di pondok kurang lebih selama 7 tahun. Ghofur berasal dari keluarga yang dibilang kurang mampu, dia hidup sendiri sebatang kara, tidak ada yang merawatnya dengan alasan karenakan kedua orang tuanya telah meninggal dunia, sehingga dia tidak mendapatkan kasih sayang danperhatian dari kedua orang tuanya. Kemudian, Ghofur dititipakan di pondok pesantren Mahadul Aitam agar ia ada yang mengajar, mendidik dan juga ada yang menyekolahkannya. Dia merasa sangat ceria ketika berada di pondok pesantren Mahadul Aitam, dia memiliki banyak teman dan memiliki keluarga baru.Dengan adanya bimbingan

[15] Kiai Qomaruddin, wawancara oleh penulis, 3 Februari 2022, wawancara 1, transkip

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

keagamaan dalam meningkatkan penerimaan diri santri di pondok pesantren Mahadul Aitam dia menjadi seorangpribadi yang gigih dan semakin rajin dalam belajar dan mengikuti semua kegiatan yang ada di pondok pesantren.[16]

Adam Malik, usianya 8 tahun, dia duduk dibangku kelas 2 SD dansudah tinggal di pondok pesantren selama kurang lebih3 tahun. Adam bersal dari keluarga yang bisa dibilang kurang mampu, sejak Adam berusia 4 tahun, dia ditinggal ayahnya meninggal dunia, setelah selang 1 tahun ibunya juga meninggal.Dia hidup hanya dengan saudara laki-lakinya yang saat itu berusia 10 tahun.Atas saran dari tetangga, Adam dan saudara kandungnya akhirnya di suruh untuk mondok di pesantren Mahadul Aitam dengan tujuan agar kehidupan merekalayak dan terjamin. Pertama kali masuk pondok pesantren,Adam merasa sulitan untuk berbaur/menyesuaikan diri dengan lingkungan pondoknya, Adam juga belum bisa menerima dirinya di pondok pesantren sebagai santri, akibat dari kurangnya mendapat perhatian dari kedua orang tuanya, Adam menjadi pribadi yang tergolong nakal dan susah untuk diatur, dan juga sulit bergaul, baik dalam hal mengaji Al-Qur'an maupun aktivitas setiap harinya. Namun, lama kelamaan ia mulai terbiasa dan merasa senang berada di pondok pesantren karena ia merasa dirinya mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari pengurus pondok dan Kiai, dengan bimbingan keagamaan di pondok pesantren ini, Adam semakin rajin mengaji dan mengikuti aktivitas-aktiviras kegiatan yang ada di dalam pondok pesantren.[17]

[16] Abdul Ghofur, wawancara oleh penulis 3 Februari 2022, wawancara 2, transkip

[17] Adam Malik, wawancara oleh penulis, 3 Februari 2022. Wawancara 3, transkip

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

d. Materi untuk meningkatkan penerimaan diri santri

Materi yang terkandung dalam bimbingan keagamaan merupakan bersumber pada ajaran Islam, khususnya yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadist, khususnya berkaitan denganakidah, ibadah, akhlak, muamalah.[18]Karena bimbingan keagamaan selalu disertai dengan memasukkan nilai-nilai serta norma-norma yang berlaku, serta baik dan benar itu adalah ajaran agama. Kemudian materi kegiatan keagamaan yang digunakan di pondok pesantren Mahadul Aitam untuk pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam meningkatkan penerimaan diri santri yaitu materi keagamaan (Agama Islam)

1) Materi keagamaan

Materikeagamaan mencangkupberbagai banyak hal yang diajarkan kepada semua santri di pondok pesantren Mahadul Aitam dengan ditekankan pada bidang ilmu agama.

> "Di pondok pesantren Mahadul Aitam ini, dititikberatkanbeberapa kegiatan keagamaan bagi santri yaitu dititikberatkan untuk mempelajarai tentang materi kegamaan. Diharapkan untuk meningkatkan motivasi belajar santri sehingga kegiatan pembelajaran keagamaan dapat dilakukan setiap harinyadengan penuh kesadaran diri sehingga kelak di masa depan mereka, mempunyai bekal ilmu yang memadai. Semua itu berlaku untuk para santri"[19]

Berbagai kegiatan keagamaan dilakukan di Pondok Pesantren Mahadul Aitam, antara lain shalat lima waktu berjamaah, pembacaan Al-Qur'an, pembacaan kitab kuning mudhoman, jam'iyah yasin dan tahlil, sewelasan atau

[18] H.A Azhari Basyir, Pendidikan Agama Islam, (Yogyakarta: Andi Ofset, 1983), 3

[19] Kiai Qomaruddin, wawancara oleh penulis, 9 Februari 2022, wawancara 1, transkip

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

munaqiban, shalat di awal. dan akhir tahun Hijriah, santunan anak yatim, Mauludan, pembacaan Maulid Nabi dan Isro' Mi'roj, doa Nisfu Sya'ban, dan kegiatan selamabulan Ramadhan.

2) Materi Keterampilan

Materi keterampilan di berikan kepada santri dengan tujuan supaya para santri dengan tujuan agar mempunyai bekal dalam pendidikan formal, pendidikan dalam bidang keagamaan juga akan diberikan oleh pihak pondok pesantren Mahadul Aitam dalam bidang kegiatan keterampilan juga.

Hal tersebut disampaikan oleh Kiai Qomaruddin bahwa:

> "Disini yang diajarkan dalam materi keterampilan adalah bidang usaha. Mempelajari materi keterampilan bidang usaha dipondok pesantren Mahadul Aitam yaitu dengan mengajari bagaimana cara mengolah dan membuat bakso, karena di pondok pesantren ini juga dibekali cara-cara membuat bakso supaya ketika santrikeluar dari pondok pesantren sudah mahirdengan hal tersebut."[20]

e. Metode bimbingan keagamaan dalam meningkatkan penerimaan diri santri

Secara keseluruhan metode bimbingan keagamaan yang digunakan oleh pengurus pondok pesnantren Mahadul Aitam mengacu pada 2 metode yaitu:

1) Metode Group *Guidance*

Metode Group *Guidance*, teknik ini dilakukan untuk memberikan bantuan (pengarahan) kepada individumelalui kegiatan kelompok. Yang dilakukan adalah dengan kegaiatan berkelompok.[21]

[20] Kiai Qomaruddin, wawancara oleh penulis, 3 Februari 2022, wawancara 1, transkip

[21] Syamsu Yusuf, Landasan Bimbingan Dan Konseling, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2011), 16-17

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Kegiatan kelompok yang dilakukan di pondok pesantren Mahadul Aitam di antaranya yaitu diberikan motivasi oleh pengurus pondok pesantren yaitu Kiai Qomaruddin, yang di lakukan di Mushalla pondok pesantren Mahadul Aitam, seluruh santri, serta pengurus-pengurus pondok pesantren di kumpulkan, kemudian dalam pelaksanaannya Kiai Qomaruddin memotivasi santri untuk tetap semangat menuntut ilmu, tekun belajar dan disiplin, disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran agama di pondok pesantren maupun dalam kegiatan pembelajaran formal di sekolah. Semua ini dilakukanuntuk tujuan masa depan para santri, dengan tujuan agar mereka mempunyai bekal di kemudianhari ketika para santri ingin keluar dari pondok pesantren, kegiatan keagamaan yang ada di pondok pesantren sangat penting untuk bekal masa depan.[22]

Pada dasarnya, bapak Kiai Qomaruddin memberikan dukungan kepada semua santri untuk tetap bekonsentrasi sungguh-sungguh dan bersemangat dalam belajarnya, serta harus memiliki tujuan dari proses pembelajaran yang mereka lakukan di pondok pesantren.

2) Metode bimbingan individu (konseling individu)

Disampaikan secara individu, tatap muka, antara pembimbing dengan klien, dalam hal ini pengasuh dan santri di Pondok Pesantren Mahadul Aitam.

Seperti yang diungkapkan oleh Kiai Qomaruddin bahwa:

> "Kami harus tegas dalam membimbing para santri, karena dalam hal ini jika santri tersebut sedikit menyalahi peraturan, tidak mau mengaji, tidak ada keinginan untuk belajar, tidak mau shalat berjamaah dan sebagainya. Jadi yang perlu kita lakukan adalah memperingatinya terlebih dahulu, dan setelah itu kitatunggu

[22] Hasil Observasi pada santri Mahadul Aitam, pada tanggal 11 Februari 2022

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

reaksinya, terlepas dari apakah ada tujuan untuk memperbaiki, atau bahkan sebaliknya, dengan asumsi jika santri tersebut akhlak dan perilakunya semakin memburuk, dan telah diperingatkan beberapa kali namun tidak ada perubahan sama sekali, maka santri akan dikenakan sanksi, lebih tepatnya mereka harus dikeluarkan dari pondok pesantren Mahadul Aitam. Karena prinsip dari pondok pesantren Mahadul Aitam adalah mendidik, serta membimbing santri yang mematuhi peraturan-peraturan pondok pesantren. Santri yang mau di didik dengan baik diperbolehkan untuk tinggal di pondok pesantren, kami tidak akan menampung santri yang nakal, keras kepala, bandel dan susah sekali untuk diatur. Hal ini berlaku untuk setiap santri yang tinggal disini".[23]

3) Bekerjasama dengan pihak lain atau dengan tenanga ahli yang kopeten dalam bidangnya

Bekerjasama dengan seseorang atau dengan pihak-pihak yang berkompeten dalam bidangnya meupakan metode yang pondok pesantren Mahadul Aitam gunakan untuk meningkatkan penerimaan diri santri.

Seperti yang diungkapkan oleh bapak Umar Ali selaku guru ngaji sekaligus pengasuh pondok pesantren Mahadul Aitam, bahwa:

"Saya berada di pondok pesantren ini selama kurang lebih tiga tahun, waktu itu saya ditawari oleh Kiai Qomaruddin untuk membantu mendidik di pondok pesantrenMahadul Aitam, saya di amanahi Kiai Qomaruddin untuk menjadi seorang pengurussekaligus menjadi guru ngaji di pondok pesantren ini, malah kebetulan memang basic saya dulu juga dari

[23] Kiai Qomaruddin, wawancara oleh penulis 3 Februari 2022, wawancara 1, transkip

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

pondok pesantren, jadi saya diamanahi Kiai Qomaruddin untuk membimbing para santri dalam mempelajari ilmu agama."[24]

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Bimbingan Nilai-Nilai Agama Dalam Meningkatkan Penerimaan Diri Santri di Pondok Pesantren Mahadul Aitam Jekulo Kudus

a. Faktor pendukung dari pelaksanaan bimbingan nilai-nilai agama dalam meningkatkan penerimaan diri santri di pondok pesantren Mahadul Aitam

1) Fasilitas mendukung

Fasilitas yang memadai juga menjadi komponen dalam pelaksanaan bimbingan kegiatan keagamaan, yang membantu santri mengembangkan rasa penerimaan diri, jika adanya fasilitas yangkurang mendukung, makaakan kesulitan dalam melaksanakan kegiatan di pondok pesantren tersebut.

a) Faktor penduung eksternal: contohnya pada fasilitas yang ada di pondok pesantren mahadul aitam yaitu terdiri dari 2 lantai tempat tinggal santri, terdapat 4 kamar tidur, aula, ruang prawatan, ruang belajar, terdapat 4 kamar mandi, dapur besar, dan mushalla.

b) Faktor pendukung internal: contohnya saat pembiming pondok pesantren memberikan materi kepada santri agar mereka memiliki kesadaran pada diri sendiri untuk menerima penerimaan pada dirinya sendiri.

Sebagaimana yang di tegaskan oleh Kiai Qomaruddin, bahwa:

"Alhamdulilah sampai saat ini fasilitas di pondok pesantren Mahadul Aitam cukup mendukung, sudah memadai dalam mendukung para santri saat proses belajarnya. Disini tersedia ruang belajar yang memadai

[24] Umar Ali, wawancara oleh penulis, 11 Februarri 2022, wawancara 4, transkip

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

bagi para santri untuk kegiatan belajarnya, dan masih banyak lagi kitab-kitab kuning (nadhoman), buku agama, dan Al-Qur'an.Dengan adanya fasilitas yang diberikan oleh pihak pondok pesantren Mahadul Aitam dapat menginspirasi para santri untuktetap semangat belajar dan mampu mencapai dan tujuan yang diinginkan".[25]

2) Kesadaran diri santri

Kehadiran kesadaran diri dalam diri santri belajar agama sangat penting agar proses belajar santri dapat terus berlangsung, karena dorongan belajar yang muncul dari dalam diri mereka akan bertahan lebih lama. Keinginan belajar yang muncul dari dalam diri santri ini dapat disebut sebagai motivasi intrinsik, dimana santri saat ini memiliki tujuan untuk proses pembelajaran agama yang akan diturunkan kepada mereka.

Sebagaimana ditegaskan oleh Kiai Qomaruddin selaku pengurus, bahwa:

"Untuk kesadaran para santri di pondok pesantren Mahadul Aitamsejauh ini dalam hal belajarnya ada, misalnya saat masuk waktunya untuk belajar ataupun mengaji, mereka sudah tahu, dan mereka mimiliki kesadaran yang tinggi.Bagaimanapun, terkadang yang namanya santri ada juga yang keras kepala, bandel, ada yang malas, dan yang ada juga yang rajin.Oleh karena itumereka sangat membutuhkan arahan atau bimbingan."[26]

[25] Kiai Qomaruddin, wawancara oleh penulis, 11 Februari 2022, wawancara 1, transkip

[26] Kiai Qomaruddin, wawancara oleh penulis, 11 Februari 2022, wawancara 1, transkip

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

b. Faktor penghambat dari pelaksanaan bimbingan nilai-nilai agama dalam meningkatkan penerimaan diri santri di pondok pesantren Mahadul Aitam

1) Kurangnya kompetensi konselor

Salah satu variabel yang menyebabkan terpenghambatnya pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam meningkatkan penerimaan diri santri adalah kurang adanya kemampuan pembimbing (konselor) yang dimiliki dalam figurseorang pengurus.

Kiai Qomaruddin menjelaskan hal ini sebagai berikut :

> "Sebagai pengurus kami telah berupaya melakukan sekuat tenaga dalam mendidik para santri khususnyadalam hal pembelajaran, baik dalam hal pembelajaran formal di sekolah maupun kegiatan lainnya yang beradadi pondok pesantren, kami disini belum ada seorang konselor professional, namun kami akan berusaha semaksimal mungkin untuk membimbing dan mengarahkan semua santri agar nantinya mereka bisa mendapatkan kehidupan yang terhormat ketika merekaberada di lingkungan masyarakat."[27]

2) Faktor kenakalan santri

Faktor kenakalan remaja (santri) itu sendiri dapat menjadi faktor penghambat dari pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam meingkatkan penerimaan diri santri, santri di pondok pesantren Mahadul Aitam yang memilikikarakter yang berbeda-beda di setiap santrinya. Ada beberapa santri yang cenderung memiliki sifat nakal, keras kepala, bandel dan susah untuk diatur, sehingga sangat penting diperlukan pengawasan dari penguruspondok pesantren untuk mengawasi perilaku mereka.

Seperti yang diungkapkan oleh Kiai Qomaruddin selaku pengurus para santri di pondok pesantren, bahwa:

[27] Kiai Qomaruddin, wawancara oleh penulis, 11 Februari 2022, wawancara 1, transkip

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

> "Ketika santri sedang bermain dengan teman-temannya terkadang terjadi perkelahian antar santri, sering terjadi pada santri ketika saya sedang ada urusan yang mengharuskan saya keluar meninggalkan pondok pesantren saat itu tidak ada pengurus lainnya yang berada di pondok pesantren.Waktu itu, ada dua santri yang berkelahi, sampai pada akhirnya salah satu dari mereka ada yang terluka di kaki, maka dari itu sangatdiperlukan pengawasan ekstra bagi para santri. Kemudian, pada saat itu jika ada santri yang bermalas-malasan untuk belajar dan sulituntuk diatur, tentu hal ituakan berdampak pada santri yang lain."[28]

Menurut studi lapangan, ada beberapa unsur yang ikut berperan dan menghambat pelaksanaan pelajaran agama yang bertujuan untuk meningkatkan penerimaan diri santri. Efektifitas bimbingan agama dalam meningkatkan penerimaan diri santri dirugikan oleh kurangnya kompetensi konselor yang juga menjadi salah satu faktor terjadinya kenakalan santri. Pihak pengelola kemudian menyikapi kendala dan faktor kenakalan yang dimiliki santri sebagaimana diuraikan di atas dengan memberikan mereka kasih sayang dan perhatian yang tiada henti untuk mengabdi sebagai orang tua pengganti di pondok pesantren, serta mengarahkan dan membimbing mereka untuk mengembangkan kepribadian yang hebat. Terhadap anak yang mengalami kesulitan, mereka akan menghadapi akibat dari perilakunya.

[28] Kiai Qomaruddin, wawancara oleh penulis, 12 Februari 2022, wawancara 1, transkip

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan bimbingan nilai-nilai agama dalam meningkatkan penerimaan diri santri di pondok pesantren Mahadul Aitam Jekulo Kudus

a. Kegiatam program bimbingan keagamaan

Menurut Islam, bimbigan adalah cara yang paling umum untuk membantu seseorang agar perilaku keagamaannya selalu sesuai dengan ketentuan dan perintah Allah SWT. Hasilnya, kita bisa merasakan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Bimbingan agama Islam juga merupakan program bantuan yang diatur agar manusia hidup di alam semesta dan di akhirat agar dapat hidup berdampingan secara damai.[29]

Bimbingan keagamaan pembimbing di Pondok Pesantren Mahadul Aitam adalah untuk membantu santri dalam memperkuat penerimaan diri melalui program bimbingan keagamaan. Bimbingan agama merupakan komponen kerangka program yang digunakan untuk membantu santri mengembangkan rasa penerimaan diri. Upaya menyelenggarakan program bimbingan agama tidak dapat dipisahkan dari kegiatan seperti mengaji, mengaji kitab kuning (nadhoman), membaca yasin dan tahlil, membaca janji dan doa, kegiatan pengajian, sholat dini hari, santunan anak yatim, mauludan. , dan bacaan maulid. Nabi SAW dan Isro' Mi'raj, serta Kegiatan Ramadhan.

Di Pondok Pesantren Mahadul Aitam, mengaji, mengaji, membaca kitab kuning (nadhoman), serta membaca yasin dan tahlil, merupakan sistem pengajaran berkelanjutan yang melibatkan seluruh santri dan dibimbing oleh Kiai dengan berbagai cara. Latihan tajwid dalam program bimbingan agama ini dirancang untuk membantu kiai dalam mengevaluasi kinerja setiap santri saat membaca Al-Qur'an.

[29] Mashudi Farid, Psikologi konseling, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2021), 5

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Kegiatan mengaji al-qur'an dalam program bimbingan keagamaan terkoordinasi dan terjadwal dengan rapi, dan Kiai juga membimbing dengan disiplin dan teliti saat proses mengaji al-qur'an dalam program bimbingan keagamaan berlangsung. Kegiatan mengaji al-qur'an dalam program bimbingan keagamaan diikuti seluruh santri dengan jumlah 35.[30]

Pelaksanaan kegiatan pengajian dalam program bimbingan keagamaan merupakan kegiatan pemberian bantuan kepada santri pondok pesantren mahadul aitam dalam bentuk program bimbingan keagamaan, agar santri dapat terus belajar dan mengamalkan kitab suci dan memahaminya, serta berfungsi sebagai pembimbing dan pengajar bagi santri. Kita dapat menggunakannya untuk membantu kita dalam hidup di bumi dan mengingat hukum-hukum agama Al-Qur'an, serta untuk memperkuat dan mendorong kita dalam mencapai sesuatu yang berharga dan menghindari larangan.

Kegiatan mengaji Al-qur'an program bimbingan kegamaan dilaksanakan sesuai jadwal yang telah diatur dengan baik, dan telah ditentukan oleh kepala pondok pesantren Mahadul Aitam.Waktu pelaksanaan kegiatan membaca al-qur'an program bimbingan keagamaan dilakukan rutin setiap hari. Yang berupaya menanamkan dan memupuk agama di dalam hati, sehingga meningkatkan keimanan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Semua santri wajib mengikuti kegiatan yang ditentukan saat membaca Al-Qur'an.

Peneliti mengamati suatu metode pelaksanaan program bimbingan agama dalam rangka meningkatkan penerimaan diri santri salah satunya adalah adanya target yang harus dipenuhi setiap santri agar santri dapat memaksimalkan

[30] Kiai Qomaruddin, Wawancara oleh Penulis, 25 Januari 2022, wawancara 1, transkip

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

efektivitas program bimbingan agama dalam meningkatkan penerimaan diri santri.

Menurut temuan kajian yang dilakukan di Pondok Pesantren Mahadul Aitam, data yang diberikan oleh peserta selama pelaksanaan program bimbingan agama sangat menarik, karena kegiatan mengaji dalam program bimbingan agama terjadwal dan terstruktur dengan baik. . Selain itu, hasil menunjukkan bahwa semua peserta percaya bahwa pelaksanaan program bimbingan agama memiliki dampak yang signifikan terhadap tujuan yang harus dicapai santri dalam melaksanakan program bimbingan agama.

b. Pembimbing (Pengurus)

Kiai Qomaruddin sebagai pengurus pondok pesantren Mahadul Aitam memiliki kewajiban untuk mendampingi, melindungi, merawat, membimbing para santri yang berada di Pondok Pesamtren Mahadul Aitam.Peran pengurus sebenarnya adalah mengambil alihperan sebagai orangtua para santri dan membimbing mereka dengan penuh kasih sayang, sehingga kelak mereka menjadi pribadi yang baik di masa mendatang.[31]

Pengurus Pondok Pesantren Mahadul Aitam telah mengabdikan seluruh dirinya untuk membimbing seluruh santri. Berkat kesungguhan mereka dalam mendidik dan membimbing santri melalui proses pembelajaran, mendidik santri secara efektif, dan mengikuti jadwal yang telah ditetapkan oleh Pondok Pesantren.

c. Waktu pelaksanaan bimbingan keagamaan

Dua elemen dapat mempengaruhi motivasi untuk kegiatan belajar: kekuatan internal dan eksternal. Unsur internal adalah keinginan yang berasal dari dalam diri seseorang, sedangkan

[31] Hukul Kasim, "Peran Pengasuh Panti Asuhan Yayasan Melati Alkhairat Ambon Dalam Mningkatkan prestasi Belajar Anak Asuh", *Kuttab* 1 no, (2019), 34

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

pengaruh eksternal meliputi dukungan sosial, suasana lingkungan belajar, dan perhatian orang tua.[32]

Pengurus sebagai figure pengganti orangtua santri di Pondok Pesantren Mahadul Aitam yang menjadikan faktor eksternal sebagai inspirasi belajar santri, dalam hal pelaksanaan bimbingan keagamaan mereka, pengasuh lah yang melaksanakan bimbingan keagamaan tersebut. Bimbingan keagamaan memang ada di Pondok Pesantren Mahadul Aitam, tanpa adanya bimbingan keagamaan kegiatan pembelajaran dan kegiatan-kegiatan lainnya di Pondok Pesantren tidak dapat berjalan seperti yang diharapkan. Tanpaadanya bimbingan yang telah diberikan oleh pengurus untuk santri, maka santri akan lebih sering bermain dari pada belajar, dan juga tidak melakukan kegiatan aktivitas yang bermanfaat.

Pelaksanaan bimbingan keagamaan di Pondok Pesantren Mahadul Aitam bagi santri dilaksanakan secara baik dan kondisional,serta menyesuaikan keadaan santri.

d. Materi untuk meningkatkan penerimaan diri santri

Materi yang digunakan di Pondok Pesantren untuk meningkatkan penerimaan diri santri adalam materi keagamaan dan materi keterampilan.

Materi agama, agama adalah ciri yang menentukan kehidupan manusia dan dianggap sebagai faktor paling kuat yang mampu mempengaruhi perilaku seseorang. Lebih jauh lagi, agama merupakan kekuatan sosial yang kuat yang berpengaruh pada kehidupan sehari-hari dan lingkungan sosial.[33]

Begitu pula dengan materi keagamaan yang diberikan kepada semus santri di Pondok Pesantren

[32] Priyanto, Dian Eko "Bimbingan Dan Konseling Untuk Motivasi Belajar", Elementary 1, (2015),1

[33] Fridayanti, "Religiusutas, Spiritualitas Dalam Kajian Psikologi Dan Urgensi Perumusan Religiusitas Islam," Jurnal ilmiah psikologi 2, no,2, (2015), 199

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Mahadul Aitam.Mereka diberikan materi yang berkaitan dengan agama Islam, agar individu memiliki aturan untuk berperilaku dan hidup sesuai dengan ajaran Islam sepanjang hidupnya.

Dalam materi keagamaan di Pondok Pesantren, penerimaan diri yang dilakukan adalah dengan shalat lima waktu secara berjamaah, shalat sunah, mengaji Al-Qur'an dan kitab-kitab, seperti kitan (nadoman) setap hari saat malam hari, pembacaan yasin tahlil, berjanji dan shalawat, serta ikut dalam Ro'an (bergotong royong membersihkan lingkungan Pesantren), dilaksanakan setiap seminggu sekali pada kamis malam, kegiatan sewelasan atau Manaqiban dilaksanakan setiap satu bulan sekali, serta kegiatan Doa awal tahun, santunan anak yatim, Mauludan, pengajian Maulid Nabi dan Isro' Mi'roj, dan Nisfu Sya'ban, dan kegiatan bulan Ramadhan yang dilaksanakan satu kali dalam setahun.

Materi keterampilan, pemberian bekal berupa materi keterampilan kepada santri di pondok pesantren Mahadul Aitam sangat berharap agar bermanfaat bagi para santri supaya berguna dalam kehidupan mereka dimasa mendatang, ketika mereka ingin keluar dari pondok pesantren sehingga mereka dapat berbaur dengan masyarakat di lingkungannya, dan juga supaya dapat memanfaatkan keterampilan tersebut.[34]

e. Metode untuk meningkatkan penerimaan diri santri

Diperlukan metode atau strategidiharapkan dapat membuat para santri lebih bersemangat dalam belajar dan memperkuat penerimaan diri santri, antara lain sebagai berikut:

1) Metode bimbingan kelompok, Bimbingan kelompok adalah tindakan yang melibatkan semua santri untuk mempromosikan penerimaan diri bagi anak-anak yang ingin mencapai tujuan

[34] Triastuti Sofiyatun, dkk, "Peran Panti Asuhan Dalam Pemberdayaan Anak Melalui Keterampilan Sablon", *Diklus*, no.2, (2012): 122,

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

ini. Melalui bimbingan kelompok bagi santri yang diberikan melalui pengurus. Pondok Pesantren Mahadul Aitam dalam kegiatannya melibatkan semua santri dan di dalam pelaksanaan bimbingan kelompok tersebut dilaksanakan dengan tujuan agar dapat memberikan dukungan persuasif bagi santri dalam hal meningkatkan penerimaan diri mereka.[35]

Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok di Pondok Pesantren Mahadul Aitam, sebagai salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh Pondok Pesantren Mahadul Aitam, pengurus Pondok Pesantren Mahadul Aitam bertujuan untuk meningkatkan penerimaan diri santri. Jadwal pelaksanaannya bersyarat, tetapi dapat diselesaikan dalam waktu satu tahun. sebulan sekali, atau bahkan dua kali sebulan, tergantung keadaan santri.

Selain itu, pendekatan ceramah merupakan salah satu metode pembinaan keagamaan untuk meningkatkan penerimaan diri santri. Dalam skenario ini, ceramah lebih banyak tentang menasehati atau memperingatkan kapan waktu yang tepat untuk belajar dan kapan waktu yang tepat untuk mengikuti kegiatan di Pondok Pesantren Mahadul Aitam. Strategi tersebut digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran santri di Pesantren Mahadul Aitam.

2) Bimbingan konseling individual (konseling individual)

Bimbingan konseling individu adalah suatu usaha untuk memberikan dukungan yang

[35] Wibowo, Tri Shandara "Intervensi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Yogyakarta Untit Budhi Bhakti Wonosari Gunung Kidul", 128

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

diberikan secara lengkap secara pribadi dan atas dasar satu-satu.[36]

Ketika santri mengabaikan aturan, sulit dikendalikan, dan lain sebagainya, pengelola melakukan terapi individu dengan beberapa santri yang mengalami kesulitan. Ceramah juga merupakan salah satu pendekatan yang digunakan dalam konseling untuk membantu santri mengembangkan rasa penerimaan diri. Ceramah dalam hal ini lebih mendetail dalam rangka mensosialisasikan atau mengingatkan santri tentang pentingnya menuntut ilmu dan mengikuti kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Mahadul Aitam. Strategi tersebut digunakan untuk mencapai tujuan proses pembelajaran santri di Pesantren Mahadul Aitam.

3) Bekerjasama dengan barbagai pihak lain atau tenaga ahli yang berkompeten dalambidangnya

Ini adalah bagian dari praktik konseling. Di sini, pengurus atau Pondok Pesantren Mahadul Aitam menawarkan program pendidikan yang berlaku di Pondok Pesantren.

Program belajar di Pondok Pesantren Mahadul Aitam ini diterapkan belajar dalam hal keagamaan, dan semua kegiatan yang diberlakukan di Pondok Pesantren Mahadul Aitam itu termasuk dalam sebuah proses belajar.

Diberikannya motivasi oleh pengurus pondok pesantrentujuannya adalah agar para santri mau melakukan kegiatan yang telah diberlakukan di Pondok Pesantren Mahadul Aitam, dari kegiatan mulai bangun tidur sampai tidur kembali. Kemudian, jika santri diberi bantuan individu dengan cara baik dan konstan,

[36] Aryati, Tri Yudianti "Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bagi Santri Pemegangkartu Menuju Sejahtera (KMS) Di SMP Negeri 15 Yogyakarta", HISBAH: *Jurnal Bimbingan dan Dakwah Islam* 14, no.2, (2017), 35

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

lebih dekati, dan diberikan bimbingan, diberikan nasihat serta terus di beri dorongan, maka santri akan lebih bersungguh-sungguh dalam belajarnya , akan muncul kesadaran dan tumbuh dalam dirinya, maka santri akan merasa terbiasa saat melakukannya.[37]

2. Faktor pendukung dan pengambat dari pelaksanaan bimbingan nilai-nilai agama dalam meningkatkan penerimaan diri santri di Pondok Pesantren Mahadul Aitam Jekulo Kudus

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut:

a. Faktor pendukung dari pelaksanaan bimbingan nilai-nilai agama dalam meningkatkan penerimaan diri santri di Pondok Pesantren Mahadul Aitam Jekulo Kudus

1) Fasilitas yang memadai

Dengan adanya fasilitas yang memadai maka dapat untuk melancarkan kegiatan keagamaan bagi santri. Dari pihak pondok pesantren Mahadul Aitam berbagai media pembelajaran telah disediakan, tempat untuk kegiatan keagamaan yang nyaman dan menyenangkan saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

2) Kesadaran diri santri

Faktor internal yang mendukung santri dalam proses pembelajaran keagamaan adalah timbul kesadaran pada dirinya sendiri, santri di Pondok Pesantren Mahadul Aitam tunduk dan taat pada peraturan maupun semua kegiatan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Mahadul Aitam tersebut, misalnya pada saat shalat berjamaah para santri dengan rajin melaksanakan kegiatan tersebut dengan

[37] Wibowo, Tri Shandara, Intervensi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di PSA Yogyakarta Unit Budhi Bhakti Wonosari Gunung Kidul, *WELFARE Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Vol 7, (2018), 115

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

sendirinya dan setelah shalat berjamaah mereka melanjutkan dengan mengaji Al-Qur'an lalu mengaji kitab kuning nadhoman. Dapat disimpulkan bahwa kesadaran santri memang ada dan muncul dari dalam diri setiap indivudu.

b. Faktor penghambat dari pelaksanaan bimbingan nilai-nilai agama dalam meningkatkan penerimaan diri santri di Pondok Pesantren Mahadul Aitam Jekulo Kudus

1) Kurangnya kompetensi konselor

Dalam membimbing santri, pengurus pondok pesantren Mahadul Aitam mempunyai kesadaran penuh dan tanggung jawab penuh dalam membimbing santri, memang belum ada kompetensi khusus sebagai konselor professional yang dimiliki oleh pengurus, namun insyaAllah dengan izin Allah maka pengurus dapat terus menjalankan kewajibannya sebagai penguruspondok pesantren dalam membimbing santri di pondok pesantren Mahadul Aitam, serta juga sebagai figure orang tua pengganti bagi santri ketika mereka berada di Pondok Pesantren Mahadul Aitam.

2) Faktor kenakalan santri

Pengaruh teman juga dapat menghambat proses belajar, karena ketika seorang santri dihadapkan pada lingkungan yang negatif, teman secara alami akan mempengaruhi dirinya. Selain itu, jika santri kurang memiliki motivasi belajar yang berasal dari dalam diri santri akan terombang-ambingKarena pengaruh yang paling signifikan dan permanen terhadap keinginan dan motivasi belajar seseorang berasal dari dalam diri sendiri, bukan dari pengaruh orang lain.

REPOSITORI IAIN KUDUS